

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rusia dan Ukraina merupakan negara pecahan Uni Soviet dan mempunyai sejarah yang sangat panjang. Rusia dikenal sebagai negeri pewaris utama Uni Soviet yang mempunyai posisi penting dalam dunia Internasional. Crimea disebut-sebut sebagai salah satu pembuka bagi Rusia untuk merealisasikan hal tersebut. Crimea juga menjadi lokasi strategis Rusia sebagai tempat pangkalan Armada angkatan Laut Negeri Beruang Merah Julukan Rusia. Semenanjung Crimea memiliki sejarah antara Rusia dan Ukraina sehingga pangkalan armada laut Rusia berdiri.

Awal 1990an, Ukraina menjadi negara merdeka. Crimea menjadi bagian dari Ukraina. Di bawah Traktat Persahabatan, Kerja Sama dan Kemitraan Moskow-Kiev tahun 1997, Rusia mengakui status kepemilikan Sevastopol dan kedaulatan Ukraina. Sebagai balasannya, Ukraina memberikan Rusia hak untuk terus menggunakan pelabuhan Sevastopol bagi armada laut mereka sampai tahun 2017.¹

¹ <http://news.liputan6.com/read/2018084/kirim-tentara-ke-Ukraina-putin-niat-bentuk-reinkarnasi-uni-soviet>

Perjanjian awal izin Armada Laut Hitam di Sevastopol berlangsung untuk 20 tahun. Perjanjian ini otomatis diperpanjang lima tahun kecuali salah satu pihak membatalkannya. Perjanjian kedua, ditandatangani di Kharkiv tahun 2010, memperpanjang penggunaan pelabuhan Sevastopol untuk armada Rusia hingga 2042. Rusia membayar Ukraina US\$98 juta per tahun untuk menyewa pangkalan laut di Crimea. Selain itu, berdasarkan perjanjian Kharkiv, Rusia akan memberikan potongan harga gas US\$100 per ton.

Armada Laut Hitam Rusia terdiri dari 388 kapal perang Rusia, termasuk 14 kapal selam diesel. Selain itu, ada 161 jet tempur di pangkalan udara yang disewa Rusia di Gvardeiskoye (sebelah utara Simferopol) dan Sevastopol.²

Dalam pemerintahannya, kedua negara ini yaitu Rusia dan Ukraina sering menjalin hubungan bilateral dan melakukan perjanjian-perjanjian untuk kepentingan negara masing-masing. Perjanjian-perjanjiannya seperti; dalam bidang ekonomi, energi, dan keamanan.

Hubungan kedua negara pecahan Uni Soviet ini tidak selalu damai dan bersih dari pemberitaan. Namun, kedua negara tersebut termasuk banyak menimbulkan permasalahan, salah satunya masalah berupa krisis yang terjadi di Ukraina baru-baru ini. Krisis tersebut dimulai pada November 2013, yang menyebabkan Presiden Ukraina Viktor Yanukovich akhirnya di gulingkan.

² Ibid, "<http://news.liputan6.com/read/2018084/kirim-tentara-ke-Ukraina-putin-niat-bentuk-reinkarnasi-uni-soviet>

Konflik di Ukraina dan penggulingan Yanukovych dipicu penolakan pemerintah Ukraina untuk menandatangani perjanjian dagang dengan Uni Eropa. Pemerintah Ukraina yang dipimpin Yanukovych memilih menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Rusia. Hal tersebut diprotes oleh pihak oposisi dan menyebabkan kerusuhan yang menelan puluhan korban jiwa. Parlemen Ukraina lantas memutuskan untuk memberhentikan Viktor Yanukovych dari jabatannya sebagai presiden.³

Tidak hanya itu, Presiden Yanukovych bahkan memutuskan untuk menerima pinjaman dana dari Rusia sebanyak 15 miliar dolar AS. Rusia memberikan pinjaman tersebut sebagai bentuk “kompensasi” karena Ukraina batal melakukan kesepakatan dagang dengan Uni Eropa. Keputusan tersebut memicu aksi protes besar-besaran terhadap pemerintah Ukraina. Para demonstran melancarkan aksi protes di Kiev. Sempat ada upaya pengusiran kemah-kemah yang dihuni para demonstran oleh pihak pemerintah Ukraina.⁴

Sedangkan yang diketahui ialah Uni Eropa merupakan salah satu mitra terbesar Ukraina dan menyumbang sekitar sepertiga dari perdagangan eksternalnya. Oleh sebab itu, tindakan Ukraina mengakhiri perundingan kerjasama mengejutkan Uni Eropa. Dan banyak pengamat menerangkan, Ukraina melakukan itu karena ada tekanan dari Rusia. "Sama sekali tidak bisa diterima,

³

http://indonesia.rbth.com/politics/2014/02/26/Rusia_tidak_percaya_revolusi_maidan_dapat_tingkatkan_stabilitas_di_u_23289.html

⁴ http://indonesia.rbth.com/krisis_Ukraina

kalau Rusia ingin mencampuri hubungan ekonomi antara Ukraina dan Eropa. Ukraina sejak 20 tahun sudah merdeka dan bukan bagian dari Rusia", kata Werner Schulz, anggota Parlemen Eropa dari Partai Hijau.⁵

Dalam krisis Rusia dan Ukrainan, Mantan presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev membela pengambilalihan Crimea oleh Rusia. Gorbachev mengatakan kembalinya Crimea ke Rusia telah mengoreksi kesalahan sejarah ketika Soviet melepas wilayah itu ke Ukraina. "Dulu Crimea bergabung dengan Ukraina berdasarkan hukum Soviet yang komunis tanpa bertanya kepada rakyat. Sekarang, rakyat sendiri telah memutuskan untuk mengoreksi sejarah yang salah itu," kata Gobarchev, Senin (17/3) waktu setempat.⁶

Rusia melakukan pendekatan dengan Ukraina disamping hubungan kedua negara dalam sejarah yang panjang. Adapun alasan utama Putin memerintahkan militer ke wilayah Crimea untuk melindungi warganya yang berbahasa Rusia yang juga mayoritas etnis Rusia dari kerusuhan politik yang tidak terkendali dan menjaga pangkalan militernya.

Dalam hal ini, Rusia hendak membentuk saingan dari Uni Eropa. Ukraina merupakan negara terbesar dan berpengaruh di kelompok Eurasia. Dengan melihat kembali buku tulisan Zbigniew Brzezinski tahun 1997 yang berjudul 'The Grand Chessboard' di mana dia menulis, "Ukraina, adalah suatu ruang baru dan penting pada papan catur Eurasia, yang merupakan poros geopolitik

⁵ <http://www.dw.de/Ukraina-tolak-perjanjian-kerjasama-uni-eropa/a-17246003>

⁶ <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/03/18/n2miep-gorbachev-kembalinya-Crimea-mengoreksi-kesalahan-sejarah>

mengingat keberadaannya yang penting sebagai negara merdeka yang membantu mengubah Rusia. Tanpa Ukraina, Rusia tidak lagi menjadi sebuah imperium Eurasia.”⁷

Brzezinski menyelidiki pentingnya Ukraina yang kurang dikenal dengan menjelaskan dalam bukunya tahun 1997 itu, “poros geopolitik adalah negara-negara yang penting yang tidak berasal dari kekuasaan dan motivasi mereka melainkan dari lokasinya yang sensitif, yang dalam beberapa kasus memberikan mereka peran khusus baik untuk menetapkan akses ke wilayah-wilayah penting atau meniadakan sumber daya bagi suatu pemain penting.” Brzezinski menulis bahwa Eurasia adalah “papan catur di mana perjuangan bagi keunggulan global terus dimainkan, ” dan bahwa” sangat penting jangan sampai ada penantang yang muncul di Eurasia, yang mampu mendominasi Eurasia dan dengan demikian juga menantang Amerika.”⁸

Ukraina sendiri membutuhkan pasokan gas dari Rusia. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ukraina Yuri Prodan menyampaikan, dalam dua minggu terakhir jumlah pasokan gas Eropa ke Ukraina menurun dari 18 juta meter kubik per hari menjadi tujuh juta meter kubik per hari. “Kami rasa ini ada kaitannya dengan tindakan yang diambil *Gazprom*,” Berdasarkan data Gazprom,

⁷ <http://hizbut-tahrir.or.id/2014/03/19/brzezinski-sudah-memetakan-pertempuran-untuk-mendapatkan-Ukraina-pada-tahun-1997/>

⁸ Ibid, “<http://hizbut-tahrir.or.id/2014/03/19/brzezinski-sudah-memetakan-pertempuran-untuk-mendapatkan-Ukraina-pada-tahun-1997/>”

⁹ Gazprom /JSC Gazprom (MICEX-RTS: GAZP LSE: OGZD) (Rusia: OAO Газпром) merupakan sebuah perusahaan Rusia yang bergerak di bidang gas alam. Didirikan pada tahun 1989. Perusahaan

Ukraina telah mengimpor 1,7 miliar meter kubik gas Rusia seharga 838 juta dolar AS pada Juni lalu. Jumlah tersebut setara dengan nilai pasokan tahunan gas Rusia kepada Polandia. Sisanya, Ukraina mendapat gas dari pasokan balik dari Eropa.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- Mengapa Rusia memutuskan melakukan aneksasi terhadap semenanjung Crimea tahun 2013?

C. Kerangka Teori atau Konsep

1. Kepentingan Nasional

Sebelum sampai pada konsep utama yang akan dipakai dalam menjawab permasalahan, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian tentang politik luar negeri. Melalui politik luar negeri ini, suatu negara bangsa mengadakan interaksi dengan lingkungan eksternalnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, Jack C. Plano dan Roy Olton telah mengembangkan sebuah definisi tentang Politik Luar Negeri sebagai berikut:

ini menghasilkan [gas alam](#). Perusahaan ini mempekerjakan 432.000 pekerja pada tahun [2006](#).
"http://id.wikipedia.org/wiki/Gazprom

¹⁰

http://indonesia.rbth.com/economics/2014/07/25/pasokan_gas_dari_eropa_menurun_Ukraina_kembali_membutuhkan_gas_rusi_24509.html

*“Foreign Policy is a strategic or planned course of actions developed by the decision maker of a state vis a vis other state or internasional entities aimed as achieving specific goals defined intern of national interest”.*¹¹

Dari definisi diatas, terlihat adanya empat elemen utama yang selalu terdapat dalam Politik Luar Negeri yaitu *strategi, actor pembuat keputusan, lingkungan eksternal dan tujuan atau kepentingan nasional suatu negara*. Unsur kepentingan nasional itulah yang akan dikembangkan lebih lanjut sebagai konsep utama yang akan dipakai dalam menjawab permasalahan. Jadi, politik luar negeri bertujuan untuk mewujudkan kepentingan dan cita-cita nasional serta memenuhi kebutuhan utama dan mendasar dari suatu negara. Dengan kata lain, politik luar negeri tidak lain merupakan langkah nyata untuk mencapai, mempertahankan dan melindungi kepentingan nasional negara tersebut.

Pada tahap operasional, kepentingan nasional yang tercermin dalam politik luar negeri itu diterapkan melalui beraneka ragam teknik perilaku yang berbeda bentuk-bentuk perilaku tersebut dapat berupa kerjasama, pembentukan aliansi, interaksi dalam organisasi internasional, konflik, perang atau apapun yang diterapkan dalam suatu negara untuk mempengaruhi dunia luarnya demi menjamin kepentingan nasionalnya.

¹¹ Jack C. Plano and Roy Olton, “the Internasional Relations Dictionary”, Third Editions (California, Western Michigan University. ABC-clio,1982) hal 460

Menurut *Jack C. Plano dan Roy Olton*, Kepentingan Nasionalnya adalah:

“...the fundamental and ultimate determinat that guides the decision makers of a state in making foreign policy. The national interest of a state is typically a highly generalized conceptions of those element that constitute the state’s most vital needs. They include self preservation, independence, territorial integrity, military security and economic well being”.¹²

Yaitu tujuan yang mendasar yang menjadi tuntunan para pembuat keputusan suatu negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Kepentingan Nasional suatu negara merupakan konsepsi secara umum dari 4 (empat) elemen yang dibutuhkan oleh suatu negara. Elemen tersebut adalah pengakuan atas dirinya, kemerdekaan, kesatuan wilayah, keamanan dan ekonomi yang terjaga.

Sedang menurut *Morgenthau*, dalam *Politics Among Nations*, Kepentingan Nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.¹³ Pengendalian itu dapat melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama. Pengendalian yang dimaksud disini bukan hanya berarti kemampuan suatu negara untuk “mendikte” atau mengarahkan negara lain agar selalu bertindak sebagaimana yang dikehendaki negara pertama tersebut, tetapi pengendalian itu lebih luas cakupannya yaitu suatu kondisi dimana suatu negara

¹² Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary* (Rinehard and Winstone, 1969) hal 128

¹³ Mochtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional; disiplin dan metodologi* (Jack:LP3ES,1990) hal 217

memiliki kemampuan minimum dalam menjaga kelangsungan hidupnya (survival) di tengah-tengah pergaulan dengan negara lain.

Kemampuan minimum yang menjadi tuntutan vital dari kepentingan nasional sebuah negara meliputi tiga hal. Pertama, perlindungan terhadap identitas fisik, yaitu harus bisa mempertahankan integritas teritorialnya. Kedua, mempertahankan rezim ekonomi politiknya. Ketiga, perlindungan terhadap identitas kulturalnya, yaitu harus mampu memelihara norma-norma etnis, religious, linguistic dan sejarah.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa Kepentingan Nasional suatu negara tidak akan lepas keharusan mengamankan wilayah, memajukan kesejahteraan ekonomi dan mempertahankan kultur negara-bangsa.¹⁴

Kepentingan nasional sering dijadikan tolok ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri (*Foreign Policy*) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional."¹⁵

¹⁴ Hans J. Morgenthau dalam T.A. Columbis and J.H.Wolfe, Introduction to International Relations, (New Jersey: Prentice Hall Inc,1981)hal 78

¹⁵ T.May Rudy, Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin, Refika Aditama, Bandung, 2002, hal 116

Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Tujuan suatu negara dan *Power* tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tujuan dari setiap aktor (negara) adalah *Power*.¹⁶

Selain itu Menurut *Morgenthau* tentang konsep Kepentingan Nasional adalah : ***"Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik"***.

Dari konsep di atas dapat di katakan bahwa kepentingan nasional Rusia dalam pengambilan keputusan kasus Crimea ialah untuk menjaga perlindungan terhadap identitas teritorialnya yang mempunyai sejarah, kultur, dan mayoritas penduduk Crimea adalah etnis Rusia sehingga jika terjadi sebuah konflik dan melibatkan wilayah teritorial suatu negara dalam hal ini Rusia sehingga secara tidak langsung negara yang mempunyai kepentingan harus melindungi wilayahnya.

Rusia pun memiliki tanggung jawab terhadap Crimea dan wilayahnya. Munculnya konflik yang terjadi di Ukraina, Rusia sebagai negara tetangga tidak tinggal diam tetapi dengan konflik yang terjadi Rusia kembali mengambil bagian dengan menyelamatkan sebagian penduduknya yang terletak di Crimea.

¹⁶ Anak Agung Banyu Berwita dan Yanyan Mochmamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: 2005, Remaja Rosdakarya, hlm.13.

Penduduk Crimea walaupun tidak semuanya adalah warga Rusia dan bahasa yang di gunakan pun adalah bahasa Ukraina, Rusia tetap melindungi warganya dari krisis yang terjadi. Dalam wawancara dengan media ada seorang warga Crimea menjelaskan jika terjadi perselisihan antara Rusia dan Ukraina kami siap bergabung dengan Rusia.

Dari kenyataan tersebut, Rusia yang merasa mempunyai kepentingan berupaya mengambil kesempatan dengan melakukan aneksasi terhadap semenanjung Crimea dengan melihat kondisi ketidakstabilan atau krisis dalam pemerintahan Ukraina. Dalam pengambilan keputusannya Rusia terhadap Crimea, sangatlah muda untuk menerima kembali Crimea sebagai wilayah Rusia. Potensi Crimea yang menguntungkan Rusia dan membentuk negara sebagai sesuatu yang memiliki posisi penting di dunia internasional dalam segala bidang.

2. Aktor Rasional

Menurut Kenneth Waltz, Aktor utama dalam HI adalah Negara. Sifat dasar Negara seperti juga individu yaitu atomistik, egoistik, dan rasional. Konsep kepentingan (interest) negara diasumsikan given. Artinya secara alamiah sudah ada sebelum adanya interaksi antar negara. Struktur internasional adalah anarkhi yg juga diasumsikan given. Hubungan antar negara hanya dipahami dalam ranah strategic level, dimana negara secara rasional berinteraksi satu sama lain dalam

frame “struggle for power” dalam sistem dunia yang anarkhis. Di dalam menjelaskan struggle for power (war/conflict) Waltz – berbeda dgn Morgenthau- tidak memposisikan negara (human nature) sebagai determinan factor, but the world structure which is anarchy. Anarchical structure that shapes state behaviour causing them to compete against each other for the sake of their own survival (negara akan saling berkompetisi satu sama lain dalam mempertahankan atau memperjuangkan kepentingannya agar mereka dapat dalam percaturan politik dunia).

Kenneth Waltz mencari jawaban penyebab “struggle for power” diluar human nature (negara): Human nature itu sangat bervariasi dan dinamis, tidak bisa diartikan secara sederhana ke dalam satu tipe perilaku negara saja. Perilaku negara itu tidak bisa diukur secara keilmuan saja. Contohnya, penyebab perang yaitu karena persaingan dan adanya kepentingan. kemudian disimpulkan bahwa penyebab struggle for power adalah struktur anarki internasional.

Menurut Graham T. Allison Model aktor rasional merupakan pemikiran untuk mendiskripsikan dan menjelaskan politik luar negeri. Dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai suatu *proses intelektual*. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini individu itu – melalui serangkaian

tahap-tahap intelektual, berusaha menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Jadi, unit analisis model pembuat keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah. Dengan demikian, analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa.¹⁷

Dalam Teori Aktor Rasional menjelaskan bahwasanya aktor utama yang berperan dalam perilaku atau aktifitas politik luar negeri adalah Negara (Robert Keohane). Negara adalah satu kesatuan bentuk yang di dalamnya terdapat sebuah sistem dan aturan-aturan yang mengikat, termasuk sebuah kebijakan yang akan diambil guna memperkuat karakter negara tersebut seperti yang terjadi dalam politik luar negeri Rusia terhadap Ukraina dalam kasus Crimea.

Politik luar negeri merupakan sebuah langkah selanjutnya setelah melakukan aneksasi sebagai strategi Rusia ke Crimea. Rusia sebagai sebuah aktor dalam menentukan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan dimana aneksasi yang dilakukan untuk melindungi etnis Rusia di Crimea dan hal tersebut dilakukan oleh Rusia sebagai langkah awal untuk mencapai kepentingan Rusia untuk mewujudkan identitas satu Rusia.

¹⁷ Mochtar Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta. 1990. Hlm 234-235

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang penulis ajukan, maka dengan menggunakan teori dan konsep di atas dapat di peroleh hipotesa sebagai berikut:

Rusia melakukan aneksasi semenanjung Crimea karena;

Upaya untuk mempertahankan sisa-sisa pengaruhnya di bekas negara Uni Soviet serta mempertahankan wilayah strategis dan militer Rusia di Crimea.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mengapa Rusia melakukan aneksasi terhadap semenanjung Crimea.
2. Mengetahui kepentingan nasional Rusia dalam krisis yang terjadi di Ukraina.
3. Untuk mengetahui tujuan Rusia dalam politik luar negeri.

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk membatasi objek penelitian guna menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Jangkauan penelitian ini juga bermaksud agar hal-hal yang diteliti bisa lebih spesifik, sehingga wacana yang sedang di bahas tidak akan melebar tak terhingga.

Dalam pembahasan ini, penulis menjelaskan tentang politik luar negeri Rusia dalam krisis Crimea yang berkaitan dengan Ukraina dimana krisis tersebut mengakibatkan ketidakstabilannya pemerintahan Ukraina yang menyebabkan penggulingan presiden. Krisis yang terjadi menimbulkan suatu kebijakan Rusia sehingga terjadi wilayah Crimea keluar dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data atau informasi dari berbagai media cetak seperti buku-buku literatur, jurnal-jurnal, makalah, dokumen, surat kabar, webside dan data-data sekunder lainnya yang terkait dengan subjek penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

- A. Bab I, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- B. Bab II, memaparkan secara spesifik sejarah dan perkembangan hubungan Rusia dan Ukraina.
- C. Bab III, memaparkan secara spesifik kepentingan strategis Rusia di Crimea.

D. Bab IV, memaparkan kepentingan Rusia melindungi etnis Rusia di Crimea.

E. Bab V, Penutup